



ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO OCCUPATIONAL ACCIDENTS ON RICE FARMERS

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Petani Sawah

Merlynda Feoh, Jacob Matheos Ratu, Soni Doke

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur

*Alamat Korespondensi: merlynda12feoh@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 04 Oct 2022

Revised: 13 Jan 2023

Accepted: 18 Jan 2023

Keywords:

work accident, risk factor

Kata kunci:

Kecelakaan kerja, Faktor resiko

ABSTRACT / ABSTRAK

The cancer often found in women is cervical cancer, which attacks women who are sexually active and represents the cancer that occurs in women with a percentage of 6.6%. The research aims to determine the factors associated with early detection of cervical cancer in women of childbearing age in the Alor Kecil Community Health Center working area. This type of quantitative research with a cross-sectional design and a sample of 90 married women of childbearing age. Data collection used a questionnaire, and data analysis used the chi-square test. The results showed that age ($p = 0.002$), husband's support ($p = 0.027$), support from health workers ($p = 0.000$), and access to information ($p = 0.016$) were associated with early detection of cervical cancer. It is hoped that health workers can provide information regarding early detection of cervical cancer to women of childbearing age and their husbands so that they know and support each other in carrying out examinations.

Kecelakaan dan penyakit pada petani yang berdampak pada penurunan kinerja petani sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi petani baik secara sosial maupun ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional*, dengan jumlah populasi 395 dan sampel 80 petani sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Analisis yang digunakan menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yaitu, penggunaan peralatan pertanian, sikap kerja ($p = 0,001$), kualitas tidur ($p = 0,002$), lama kerja, sarapan sebelum bekerja ($p = 0,000$). Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para petani tentang kecelakaan kerja pada petani sawah.

PENDAHULUAN

Provinsi NTT pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada tahun 2016 kasus kecelakaan kerja sebanyak 19 kasus. Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2017 menjadi 76 kasus. Pada tahun 2018, kasus kecelakaan kerja menurun menjadi 71 kasus. Berdasarkan presentase data kecelakaan di Kota Kupang pada tahun 2020 terjadi peningkatan data kecelakaan kerja yaitu terdapat sebanyak 16,31% kecelakaan kerja dibandingkan 2018 dan 2019 yaitu sebanyak 16,03 % dan 15,07 % kecelakaan kerja di Kota Kupang.

Badan Pusat Statistik, (2020) Kecelakaan dan penyakit pada petani yang berdampak pada penurunan kinerja petani sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi petani baik secara sosial maupun ekonomi. Ini disebabkan karena penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) oleh petani umumnya masih rendah karena dianggap masih tidak bermanfaat, kurang nyaman, tidak praktis dan bahkan cenderung mengganggu proses kegiatan usahatani. Kurangnya pemahaman akan risiko yang dihadapi berdampak pada kesehatan dan keselamatan dirinya seperti cedera, kecelakaan, kecacatan hingga berdampak pada kematian. Adapun, kecelakaan ini terjadi saat mereka melakukan aktivitas di sawah dengan jenis kecelakaan yang sering terjadi yaitu keseleo, dan luka tusuk.

Penyebab kecelakaan ini dikarenakan petani tidak melakukan sarapan pagi sebelum bekerja, memiliki kualitas tidur yang kurang, memiliki waktu kerja lama, penggunaan peralatan kerja dan sikap kerja. Sarapan sebelum bekerja dan kualitas tidur dari para petani, yang tidak baik dan dapat menurunkan konsentrasi dari para petani ketika bekerja sehingga sangat berpotensi tinggi terjadinya kecelakaan kerja pada saat menggunakan peralatan kerja. produktivitas seorang petani pada saat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada petani sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan

rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada bulan april sampai dengan bulan mei 2022 yaitu berjumlah 395 petani. Besar sampel yang diambil pada penelitian adalah sebanyak 80 orang petani sawah dengan menggunakan rumus Slovin. Metode penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan Analisis bivariat dan univariat dan metode penyajian data dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Petani di Desa Mata Air

Karakteristik Petani	n	%
Usia (tahun)		
≤ 35	34	42,5
>35	46	57,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	58,7
Perempuan	33	41,3

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat petani yang memiliki rentan umur ≤ 35 tahun sebanyak 34 orang (42,5 %) dan >35 tahun sebesar 46 orang (57,5 %). Dan petani yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 47 orang (58,8 %) dan petani yang paling sedikit berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 33 orang (41,3 %).

Tabel 2 secara analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada petani sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yaitu, penggunaan peralatan pertanian, sikap kerja ($p= 0,001$), kualitas tidur ($p= 0,002$), lama kerja, sarapan sebelum bekerja ($p= 0,000$).

Tabel 2. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Petani Sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Faktor Risiko		Kecelakaan Kerja				Jumlah		p-Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
Kualitas Tidur	Baik	7	8,8	5	6,3	12	15	0,022
	Buruk	60	75	8	10	68	85	
Penggunaan peralatan	Berisiko	61	76,3	6	7,5	67	83,8	0,001
	Tidak Berisiko	6	7,5	7	8,8	13	16,2	
Lama Kerja	Berisiko	54	67,5	2	2,5	56	70	0,000
	Tidak Berisiko	13	16,5	11	13,8	24	30	
Sarapan pagi	Ya	26	32,5	12	15	38	47,5	0,000
	Tidak	41	51,3	1	1,3	42	52,5	
Sikap Kerja	Baik	4	5	6	7,5	10	12,5	0,001
	Buruk	63	78,8	7	8,8	70	87,5	

Sumber: Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Kualitas Tidur Dan Kecelakaan Kerja

Kualitas tidur merupakan sumber kesegaran, tenaga, dan vitalitas yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk mengoptimalkan produktivitas keesokan harinya. Kualitas tidur adalah kebutuhan mutlak yang sama pentingnya dengan makanan bergizi dan olahraga. Umumnya seseorang membutuhkan tidur 7-8 jam perhari.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kualitas tidur dengan kecelakaan kerja pada petani di Desa Mata Air. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Mata Air menunjukkan bahwa petani yang memiliki kualitas tidur baik cenderung akan bekerja dengan optimal pada keesokan harinya sehingga petani dapat terhindar dari kecelakaan kerja. Sedangkan petani yang memiliki kualitas tidur yang tidak baik akan mudah lelah, kurang berkonsentrasi dan akan menurunkan produktivitas pada saat bekerja sehingga bereka beresiko akan mengalami kecelakaan kerja pada saat melakukan aktivitas bertani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adinda, (2019) di mana ada hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan beban kerja pada petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi, (2018)

menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kualitas tidur dengan aktivitas fisik pada lansia di Desa Nisommbalia Kabupaten Maros.

Hubungan Antara Penggunaan Peralatan Pertanian Dan Kecelakaan Kerja pada petani

Peralatan pertanian yang digunakan untuk pertanian merupakan sumber bahaya yang dapat menyebabkan cedera dan kecelakaan kerja yang berakibat fatal pada pekerjaannya dalam sistem pertanian modern dan tradisional. Hal ini terjadi dikarenakan ketidakpahaman petani dalam menggunakan mesin dan peralatan dengan benar. Hal tersebut dapat mengakibatkan kecelakaan yang dapat menyebabkan cedera pada tubuh. Sistem pertanian dibagi menjadi dua yakni, pertanian tradisional merupakan suatu sistem pertanian yang mempertimbangkan keseimbangan ekosistem lingkungan.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan peralatan pertanian dengan kecelakaan kerja pada petani di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Peralatan yang digunakan saat petani melakukan aktivitas bertani yakni menggunakan peralatan modern seperti, traktor dan rontok. Sementara peralatan tradisional seperti cangkul, sisir dan sabit. Kedua alat tersebut beresiko untuk mengakibatkan kecelakaan kerja pada petani namun peralatan modern memiliki resiko lebih tinggi dan kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa petani dengan tingkat resiko paling tinggi yakni pada penggunaan peralatan pertanian modern (traktor, rontok), hal ini sering terjadi pada tahapan pengolahan lahan dan tahapan panen (rontok,) dimana proses pemisahan bulir padi dengan batang padi. Ketika petani mengalami kecelakaan dengan peralatan modern maka petani membutuhkan pengobatan medis yang serius dan tidak dapat melanjutkan pekerjaannya sebagai petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranadji, (2019) Mengenai kendala penyerapan peralatan pertanian mekanis di Jawa Timur yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan peralatan pertanian dengan kecelakaan pada petani karena kurangnya ketrampilan dalam menggunakan peralatan pertanian dan pengetahuan pada petani mengenai penggunaan peralatan pertanian modern. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyuningsi, (2019) Menyatakan bahwa penggunaan peralatan pertanian modern pada masyarakat tadi di Kelurahan Cikoro mengalami peningkatan dalam segi ekonomi dan memberi dampak pada matapencarian pada masyarakat setempat, karena penggunaannya tidak memakan waktu yang banyak dan mempermudah pekerjaan petani.

Penelitian oleh Engel, (2019) Menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan peralatan pertanian. Dalam penelitian ini penggunaan peralatan pertanian modern dapat meningkatkan produktivitas bagi petani di Desa Gentung Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Hubungan Antara Lama Kerja Dan Kecelakaan Kerja

Lama kerja merupakan durasi kerja seseorang dalam bekerja dapat mempengaruhi dan produktivitas dalam bekerja. Semakin lama waktu dalam bekerja maka dapat menimbulkan kelelahan yang dapat menurunkan konsentrasi dalam bekerja sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja pada saat bekerja. Masa kerja dikatakan baru jika tenaga kerja bekerja kurang

dari 3 tahun dan dikatakan lama jika tenaga kerja bekerja sudah lebih dari 3 tahun.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara lama kerja dan kecelakaan kerja pada petani di Desa Mata Air. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petani dengan tingkat resiko paling tinggi mengalami kecelakaan dengan lama kerja ≥ 3 tahun. Produktivitas dari seorang petani akan menurun jika semakin lama seorang petani bekerja maka usia petani akan terus meningkat atau bertambah sehingga dapat menurunkan produktivitasnya dalam bekerja bagi seorang petani akan berkurang dan petani dengan lama kerja lebih dari tiga tahun pernah mengalami kecelakaan kerja di sawah dikarenakan petani menurunnya konsentrasi dan produktivitas pada saat melakukan pekerjaan di sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniastuti, (2018) Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara lama kerja seorang petani dan keracunan pestisida, karena petani akan mengalami penurunan produktivitas kerja dengan usia yang semakin menua bagi seorang petani. Penelitian yang dilakukan oleh Ratang, (2022) Menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan keluhan *musculoskeletal* pada petani di Desa Tumaratas I, Kecamatan Lagoawan Barat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarini, (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan mengenai lama kerja dengan kecelakaan kerja pada petani hortikultura di Desa Demangan.

Hubungan Antara Sarapan Pagi Sebelum Bekerja Dan Kecelakaan Kerja

Sarapan pagi merupakan kegiatan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang dan memenuhi 20%-25% dari kebutuhan energi total dalam sehari yang dilakukan pada pagi hari sebelum beraktivitas. Makan pagi bagi orang dewasa bertujuan

memelihara ketahanan fisik, mempertahankan daya tahan saat bekerja dan meningkatkan produktivitas kerja. Tubuh membutuhkan asupan makanan agar dapat melakukan aktivitas dengan baik. Pada pagi hari tubuh membutuhkan asupan energi yang banyak karena pada pagi hari seseorang melakukan banyak aktivitas oleh karena itu setiap orang sangat disarankan untuk sarapan pagi agar dapat melakukan aktivitas tanpa merasa kelelahan.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sarapan pagi sebelum bekerja dengan kecelakaan kerja pada petani di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Petani yang melakukan sarapan pagi sebelum bekerja mampu menyokong/mensuplai, energi untuk pemenuhan aktifitas harian pada saat bekerja di sawah. Peneliti menemukan bahwa petani di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, yang tidak sarapan sebelum bekerja mereka mengabaikan dan beranggapan bahwa sarapan hanya dapat membuat mengatuk, dan malas pada saat melakukan aktifitas bertani. Sedangkan jika para petani tidak makan sebelum bekerja maka akan dapat menurunkan produktivitas mereka pada saat melakukan aktivitas bertani seperti pusing, kecapean, mudah lelah dan dapat mengalami sakit sehingga mereka dapat mengalami kecelakaan kerja pada saat melakukan aktivitas bertani di sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswandi, (2018), mengenai pengaruh kebiasaan sarapan pagi dan kebiasaan penggunaan HP bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin, (2020) Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sarapan pagi dengan menurunnya konsentrasi pada saat bekerja di Kabupaten Madiun .

Hubungan Antara Sikap Kerja Dan Kecelakaan Kerja pada petani

Sikap kerja adalah tindakan yang akan dialami pekerja dan segala sesuatu yang harus

dilakukan pekerja tersebut yang hasilnya sebanding dengan usaha yang dilakukan. Sikap kerja yang dilakukan manusia dalam melakukan pekerjaan antara lain berdiri, duduk, membungkuk, jongkok, berjalan dan lain-lain Sikap kerja tersebut dilakukan tergantung kondisi dari sistem kerja yang ada. Sikap kerja yang salah, canggung, dan diluar kebiasaan akan menambah resiko cedera pada bagian sistem muskuloskeletal.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada petani di Desa Mata Air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani dengan sikap kerja yang buruk dapat mengakibatkan kecelakaan kerja pada petani seperti nyeri punggung, keseleo, dan muskuloseletal pada petani, dan dapat menurunkan produktivitas dari petani itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawinadi, (2019) yang dilakukan pada petani di Desa Karowamengenai evaluasi sikap kerja dan resiko nyeri punggung bawah pada petani sawah.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian, (2019) Memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal*. Aktivitas petani pada yang sering di lakukan adalah mengolah lahan, penanaman, pemupukan, dan penen, aktivitas yang dilakukan oleh petani rata-rata dalam posisi membungkuk pada petani dengan usia di atas 45 tahun, dari 21 petani dengan tingkat resiko sedang 17 orang 81,0%, tingkat resiko tinggi 4 orang 19,0% . Dengan jenis pekerjaan yang monoton dan berulang-ulang dilakukan. Peneliti yang di lakukan oleh Blessy, (2019) Adanya hubungan antara sikap kerja dengan nyeri punggung bawah pada petani di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada petani sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yaitu penggunaan peralatan pertanian, lama kerja, sarapan sebelum kerja, sikap kerja dan kualitas

tidur. Adapun saran dalam penelitian ini adalah diharapkan para petani dapat memiliki pengetahuan tentang kecelakaan kerja pada saat melakukan aktivitas bertani.

DAFTAR PUSTAKA

Roga D. Hubungan Postur Kerja dan Repetisi terhadap Kejadian Keluhan Muskuloskeletal pada Petani. *J Agromedicine* [Internet]. 2018;5(1):518-23. Available from: <http://repository.lppm.unila.ac.id/12650/1/pdf>

Kementrian Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. 2013.

WHO. WHA Global Nutrition Targets 2025 : Low Birth Weight Policy Brief. WHO/NMH/NHD/145. 2012;1-7.

Muharani. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di Bagian Produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai. *J Kesehat Glob*. 2019;2(3):122.

Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdk. 2013;16.

Statistik BP. Data Kecelakaan kerja Badan Pusat statistik (BPS) Provinsi Pranadji. Kendala Penyerapan Peralatan Pertanian Mekanis di Jawa Timur. *Forum Penelit Agro Ekon*. 2019;6(1):36.

Nurwahyuningsi. Modernisasi Alat Pertanian di Cikoro Gowa 2005-2015. *J Pattingalloang*. 2019;6(1):81.

Engel. penggunaan peralatan pertanian modern di Desa gentung kecamatan bajeng barat kabupaten gowa. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2019;

Sunarseh. Faktor-faktor yang Berhubungan

dengan Kejadian BBLR di UPT Puskesmas Rawat Jalan Saptosari Gunungkidul. 2018;0-12.

Mayasari E, Prasetya Balebu GP, Hasanah L, Wulandari R, Nooraeni R. Analisis Determinan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Bus Econ Commun Soc Sci J*. 2020;2(2):233-9.

Humairah rian fadilal. Hubungan Paritas dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Dirumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016. Skripsi. Poltekes Kemenkes Kendari; 2017.

Dwiningsih R. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR Di RSUD Dr. Soedomo Trenggalek. *Kedokt Univ Airlangga*. 2017;70-8.

Yuniastuti A. Hubungan masa kerja, lama menyemprot, jenis pestisida, penggunaan APD dan pengelolaan pestisida dengan kejadian keracunan pada petani di brebes. *Public Heal Perspect J*. 2018;2(2):117-23.

Ratang BT. Hubungan Antara Umur , Masa Kerja Dan Posisi Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Di Desa Tumaratas I Kecamatan Langowan Barat. *Kesmas*. 2022;11(2):16-21.

Andarini D. Kajian Toksisitas Pestisida Berdasarkan Masa Kerja Dan Personal Hygiene Pada Petani Hortikultura Di Desa Demangan. *An-Nadaa J Kesehat Masy*. 2018;5(2):82.

Kuswandi K. Pengaruh Lamanya Penggunaan Hp, Dan Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Kelelahan Fisik Yang Dialami Oleh Siswa. *J Med (Media Inf Kesehatan)*. 2018;5(2):132-55.

Erwin. Sarapan Pagi dan Konsentrasi Belajar Anak

- Sekolah Dasar Negeri 02 Balerejo Kabupaten Madiun Erwin Kurniasih1, Endri Ekayanti2. 2020;1(1):9-17.
- Purnawinadi. Evaluasi Sikap Kerja Sebagai Risiko Nyeri Punggung Bawah. *J Sk Keperawatan*. 2019;5(1):48-55.
- Christian. Gambaran Posisi Kerja Dan Keluhan Gangguan Musculoskeletal Pada Petani Padi Di Desa Kiawa 1 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara. *Pharmacon*. 2019;5(4):267-72.
- Blessy. Hubungan Antara Lama Kerja (Durasi) Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Tanaman Padi Di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), p. 275.
- WHO (2017) *Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services*, World Health Organization.